



Strategi *Joyful Learning* dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhammad Barry Mahmudi¹, Asmaiwaty Arief², Rehani³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: 2420010047@uinib.ac.id¹, asmaitwatyarief@gmail.com², rehani@uinib.ac.id³

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 08 Januari 2025,
Article Accepted: 24 Januari 2025, Article published: 01 Februari 2025

ABSTRACT

Islamic Religious Education has a strategic role in building a generation with noble character and Islamic personality. This study aims to identify and analyze the Joyful Learning strategy in increasing students' motivation, engagement, and concept understanding in learning Islamic Religious Education (PAI). The research method used literature review, by collecting and analyzing relevant articles, journals, and books. The data were analyzed thematically to group the findings based on aspects of increased motivation, engagement, and meaningful mastery of concepts. The results of the study show that Joyful Learning is an effective approach in creating an interactive, relevant, and fun learning atmosphere. joyful learning strategies make a positive contribution in learning Islamic Religious Education. This approach not only increases students' motivation and engagement, but also helps them understand and practice Islamic values effectively.

Keywords: Joyful Learning, Islamic Religious Education, Motivation

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi *Joyful Learning* dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian menggunakan *literature review*, dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel, jurnal, dan buku yang relevan. Data dianalisis secara tematik untuk mengelompokkan temuan berdasarkan aspek peningkatan motivasi, keterlibatan, dan penguasaan konsep secara bermakna. Hasil studi menunjukkan bahwa *Joyful Learning* merupakan pendekatan efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, relevan, dan menyenangkan. strategi *joyful learning* memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara efektif.

Kata kunci: Joyful Learning, Pendidikan Agama Islam, Motivasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C). Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian islami. Namun, salah satu tantangan dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya minat dan keterlibatan siswa, yang seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi joyful learning muncul sebagai solusi alternatif. Joyful learning adalah pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar menyenangkan melalui integrasi aktivitas interaktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, 2004). Dalam konteks PAI, pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi agama serta membangun pengalaman religius yang bermakna.

Joyful learning menekankan pentingnya mengintegrasikan unsur-unsur kognitif dan afektif dalam pembelajaran. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik dapat lebih mudah memusatkan perhatian dan mengurangi rasa cemas terhadap materi yang dipelajari (Singh, 2018). Penerapan joyful learning dalam pembelajaran PAI melibatkan berbagai metode inovatif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi. Metode-metode ini dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif, sekaligus memfasilitasi kolaborasi antar peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suhendi, A., & Purwarno (2020), penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang kompleks. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga telah terbukti efektif dalam mengintegrasikan elemen-elemen joyful learning, karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan solusi secara mandiri (Thomas, 2000).

Dalam rangka meningkatkan efektivitas strategi joyful learning, guru PAI perlu memperhatikan kebutuhan dan minat peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video interaktif dan aplikasi digital, dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Chen, F., Looi, C. K., & Tan (2017), teknologi yang digunakan secara tepat dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan demikian, joyful learning dapat diimplementasikan secara optimal untuk menciptakan generasi pembelajar yang adaptif dan kompeten menghadapi tantangan masa depan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi *joyful learning* dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber (Shaqila, C., Ilham, I., Rahmaniah, R., Irwandi, I., Bafadal, F., & Hudri, 2024) yang berkaitan dengan

strategi *Joyful Learning* dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi artikel, jurnal, dan buku yang relevan. Peneliti juga melakukan identifikasi terhadap karya tulis yang membahas terkait dengan strategi *Joyful Learning* dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah mengumpulkan literatur, peneliti melakukan analisis tematik untuk menemukan pola dan tema yang muncul dari berbagai sumber. Lalu data dianalisis secara kualitatif dengan tujuan mengelompokkan temuan-temuan. Maka didapatkan beberapa aspek yaitu Strategi *Joyful learning* dalam peningkatan motivasi siswa, keterlibatan dalam pembelajaran dan penguasaan konsep secara bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan strategi *joyful learning* dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan dan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Joyful Learning

Joyful Learning merupakan proses pembelajaran yang menyenangkan, dirancang untuk membangkitkan minat dan keterlibatan peserta didik secara maksimal sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membahagiakan (Salirawati, 2020a). Menurut Bobbi DePorter, Joyful Learning adalah strategi yang menciptakan lingkungan belajar efektif dengan mempermudah penyampaian materi dan penerapan kurikulum. Pendapat ini sejalan dengan Berk, yang menegaskan bahwa pembelajaran menyenangkan melibatkan pola pikir dan metode penyampaian materi yang mudah dipahami serta menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan (Nurhasanah, Siti Jayadi, 2019).

Joyful Learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan makna, konteks, teori konstruktivisme, dan aktivitas sesuai perkembangan anak. Strategi ini berfokus pada menciptakan suasana belajar yang nyaman, relevan dengan minat, serta terkait kehidupan sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif (Dryden, G., & Vos, 2000). Lingkungan fisik dan sosial yang mendukung, seperti ruang kelas yang dihias dapat memperkuat suasana belajar positif (DePorter, 2010). Dalam teori konstruktivisme, siswa membangun pemahaman melalui pengalaman pribadi, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan diri. Hal ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan (Samni, 2000).

Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang demokratis dan responsif terhadap kebutuhan siswa, yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. *Joyful Learning* juga meningkatkan motivasi belajar melalui tiga indikator utama: *improvement* (pertumbuhan); yang terlihat dari perubahan sikap positif, *development* (pengembangan); yang mencakup keberhasilan akademik dan

kemampuan berbagi pencapaian, serta *empowerment* (pemberdayaan); yang menekankan pengembangan potensi unik setiap siswa.

Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap pembelajaran konvensional yang sering dianggap monoton dan kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya penguasaan materi (Rahmawati, 2008). Catarinacatur (2008), juga menekankan bahwa *Joyful Learning* dapat mempercepat pemahaman materi pelajaran dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih sederhana dan menarik. Proses belajar yang efektif tidak bergantung pada durasi waktu belajar, melainkan pada kualitas metode yang digunakan. Adapun tahapan pembelajaran *Joyful Learning* mencakup:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan persiapan siswa untuk belajar. Tanpa itu siswa akan lambat dan bahkan bisa berhenti begitu saja. Tujuan dari persiapan pembelajaran adalah untuk:

- 1) Mengajak siswa keluar dari keadaan mental yang pasif
- 2) Menyingkirkan rintangan belajar
- 3) Merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa
- 4) Memberi siswa perasaan positif mengenai, dan hubungan yang bermakna dengan topik pelajaran
- 5) Menjadikan siswa aktif yang tergugah untuk berpikir, belajar, menciptakan, dan tumbuh
- 6) Mengajak orang keluar dari keterasingan dan masuk kedalam komunitas belajar

Dengan hal tersebut akan berdampak secara psikis kepercayaan diri untuk bisa memperoleh apa yang menjadi tujuan yang ia inginkan. Pada tahap ini guru memberikan motivasi berupa kata-kata dan lagu-lagu/nyanyian yang dapat membuat siswa keluar dari rasa tertekan dan menjadi tertarik dengan pembelajaran.

b. Tahap Penyampain

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran bertujuan untuk memperkenalkan materi secara positif dan menarik, sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan. Pada tahap ini, guru mengaitkan materi dengan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya membangun pemahaman berdasarkan pengalaman individu (Piaget, 1977). Dengan mengaitkan pembelajaran pada hal-hal yang akrab bagi siswa, mereka lebih mudah memusatkan perhatian, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar (Singh, 2018). Penekanan pada relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari juga membantu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi (Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, 2004).

c. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, pembelajaran sejatinya terjadi melalui keterlibatan siswa, di mana apa yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan oleh siswa lebih menentukan pembelajaran daripada yang dilakukan oleh guru. Agar proses ini lebih efektif, siswa perlu diajak untuk berulang kali mempraktikkan keterampilan yang diajarkan, meski tidak langsung berhasil, dengan mendapatkan umpan balik segera, lalu berlatih kembali. Diskusi tentang pengalaman siswa, perasaan mereka terhadap pembelajaran tersebut, dan hal-hal yang mereka butuhkan untuk meningkatkan hasilnya sangat penting untuk mendalami proses tersebut (Hattie, 2009). Pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dengan metode yang menyenangkan, seperti kuis. Dalam metode ini, siswa dibagi dalam kelompok untuk bersaing meraih kemenangan, yang dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif. Selain itu, penyertaan gambar atau animasi dapat meningkatkan ketertarikan siswa, serta hadiah dan pujian bagi siswa yang aktif dalam kuis bisa menjadi pemacu semangat. Humor yang diselipkan dalam pembelajaran juga dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa lebih menikmati proses belajar mereka (Mayer, 2009).

d. Teknik Penutup

Banyak kasus dalam menyampaikan pelajaran dalam akhir semester atau dalam akhir jam guru menjelaskan agar materinya selesai. Namun dengan ini, malah akan tidak efektif yang seharusnya dilakukan adalah pada pemahaman guru dalam *joyful learning* hendaknya memberi penguatan kepada materi yang telah diterima oleh siswa dengan memusatkan perhatian, hal itu peluang ada cara mengingat yang kuat akan apa yang terjadi. Pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang didapatkan. Menutup pembelajaran dengan kata-kata dan nyanyian/lagu yang menyenangkan bagi siswa. Apabila fasilitas dan waktu memungkinkan dapat juga guru memutar lagu atau film di akhir pembelajaran sebagai sarana refreasing bagi siswa.

Berdasarkan tahapan tersebut mengungkapkan bahwa strategi *joyful Learning* sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan aspek sebagai berikut:

1) Peningkatan Motivasi Peserta didik

Strategi *Joyful Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Pendekatan ini menitikberatkan pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Salirawati (2020b), penggunaan media pembelajaran interaktif seperti permainan edukatif, video cerita islami, dan kuis berbasis aplikasi dapat menarik minat peserta didik untuk belajar lebih aktif. Motivasi instrinsik peserta didik dapat meningkat karena mereka merasa proses pembelajaran relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, Keller (1987) melalui model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) menegaskan bahwa pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik melalui aktivitas yang menyenangkan akan mendorong peningkatan motivasi.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, misalnya, cerita tentang kisah para nabi yang disampaikan melalui ilustrasi animasi dapat menginspirasi peserta didik untuk meneladani akhlak mulia yang diajarkan.

2) Keterlibatan dalam Pembelajaran

Selain meningkatkan motivasi, *Joyful Learning* juga berperan dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. DePorter (2010), menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara kognitif, emosional, dan perilaku. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, metode seperti diskusi kelompok, praktek ibadah, dan permainan peran (role-playing) dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Misalnya, pada materi tentang rukun Islam, peserta didik dapat berperan sebagai jamaah haji yang melakukan tawaf, sa'i, dan wukuf di Arafah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang tata cara ibadah haji, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan empati. Menurut Nurhasanah, Siti Jayadi (2019), peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan merasa lebih percaya diri dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

3) Penguasaan Konsep Secara Bermakna

Pendekatan *Joyful Learning* memungkinkan peserta didik untuk menguasai konsep pendidikan agama Islam secara bermakna. Berk (2011), menyatakan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan elemen humor dan aktivitas kreatif dapat membantu peserta didik menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam dan tahan lama. Dalam pembelajaran zakat, misalnya, guru dapat mengadakan simulasi pengumpulan dan distribusi zakat dengan melibatkan peserta didik sebagai pengelola dan penerima zakat. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep zakat secara teoritis, tetapi juga belajar tentang pentingnya kepedulian sosial dan keadilan. Penelitian oleh Huda, M., Jasmi, K. A., Hehsan, A., & Mustari (2018), menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan relevan secara kontekstual mampu meningkatkan daya serap peserta didik terhadap nilai-nilai agama, yang pada akhirnya memperkuat karakter dan moral mereka.

Hasil ini konsisten dengan teori-teori pendidikan modern yang menekankan pentingnya peningkatan motivasi peserta didik, keterlibatan dalam pembelajaran dan penguasaan konsep secara bermakna sehingga relevan. *Joyful learning* berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang secara tidak langsung akan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *joyful learning* merupakan pendekatan efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, relevan, dan menyenangkan. Strategi *joyful learning* memberikan kontribusi positif

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, tetapi juga membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara lebih efektif (Konsep secara bermakna). Oleh karena itu, guru PAI perlu terus mengembangkan kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih bermakna dan inspiratif bagi siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan panduan praktis dalam implementasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Berk, R. A. (2011). *Humor as an Instructional Defibrillator: Evidence-Based Techniques in Teaching and Assessment*. Stylus Publishing.
- Catarinacatur, I. (2008). *Joyful Learning sebagai Strategi Pembelajaran yang Efektif*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Chen, F., Looi, C. K., & Tan, S. (2017). Technology-enhanced learning: A critical review of the literature. *Educational Technology & Society*, 20((4)), 1-12.
- DePorter, B. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa.
- Dryden, G., & Vos, J. (2000). *The Learning Revolution: To Change the Way the World Learns*. The Learning Web.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Huda, M., Jasmi, K. A., Hehsan, A., & Mustari, M. I. (2018). Understanding Comprehensive Learning in Islamic Education: Integrating Elements of Joyful Learning and Meaningful Learning. *International Journal of Education and Learning*, 1(2), 69-76.
- Keller, J. M. (1987). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Nurhasanah, Siti Jayadi, A. and others. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif dan Kreatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Rahmawati, N. D. (2008). *Pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di kelas masih menggunakan metode konvensional*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salirawati. (2020a). *Smart Teaching Solusi Menjadi Pendidik Profesional*. Bumi Aksara.
- Salirawati, D. (2020b). *Joyful Learning: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Samni, M. (2000). *Teori dan Praktik Pembelajaran Konstruktivisme*. Gava Media.
- Shaqila, C., Ilham, I., Rahmaniah, R., Irwandi, I., Bafadal, F., & Hudri, M. (2024). Enhancing English Speaking Skills Through Mobile Learning Applications:

-
- A Systematic Review. Seminar Nasional Paedagoria. *Journal Ummat*, 4(1), 59-71. <https://journal.ummat.ac.id/Index.Php/Fkip/Article/View/25584>
- Singh, K. (2018). Joyful learning: Enhancing student engagement through innovative strategies. *Journal of Education and Learning*, 7(3), 45-52.
- Suhendi, A., & Purwarno, P. (2020). Contextual teaching and learning: What makes it effective in language learning? *Journal of Language and Education*, 6(1), 15-25.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. *The Autodesk Foundation*.